

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
 "RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"
 Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth
 dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

Strategi Kebijakan Pembangunan Desa Bongkasa Bali Dalam Pengembangan Desa Wisata Pada Masa Covid-19

I Dewa Ayu Putri Wirantari ^a, Putu Nomy Yashinta ^b, Richard Togaranta Ginting ^c
 dan Ni Komang Tri Wulandari ^d

^a Universitas Udayana
 e-mail : ^a putriwirantari@unud.ac.id

Abstrak

Pembangunan desa wisata menjadi sektor industri yang menjanjikan. Sektor pariwisata dapat menstimulasi sektor-sektor produktivitas yang terdapat pada desa wisata terutama desa yang memiliki potensi desa. Pengembangan desa wisata dapat menjadi acuan dalam pembangunan nasional untuk meningkatkan devisa negara. Berkembangnya pariwisata Bali tidak luput dari peran desa-desa yang menjadi bagian kepariwisataan Bali seperti adanya desa wisata, Pemerintah Kabupaten Badung telah menetapkan beberapa desa wisata salah satunya Desa Wisata Bongkasa Pertiwi. Dengan dikeluarkannya penetapan tersebut menjadi salah satu upaya pemerintah Kabupaten Badung Metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian strategi pembangunan desa Bongkasa adalah deskriptif kualitatif terdapat kendala terkait pembangunan desa wisata yang belum maksimal diantaranya pembangunan desa wisata dengan konsep DED, tidak maksimalnya peran desa adat dan desa dinas pada pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, pariwisata di desa bongkasa belum berkontribusi terhadap PADes, Implementasi program yang belum optimal akibat pandemi covid-19, kualitas SDM yang masih rendah, kebijakan desa yang masih belum optimal dalam mengatur pengelolaan desa wisata di desa bongkasa.

Kata Kunci: Pembangunan Desa, Startegi, Desa Bongkasa, Covid-19

Development Policy Strategy in Desa Wisata Bali During The Covid-19 Period

Abstract

Bali is inseparable from the role of villages that are part of Bali tourism, such as the existence of tourist villages, the Badung Regency Government has established several tourist villages, one of which is the Bongkasa Pertiwi Tourism Village. With the issuance of this determination, it is one of the efforts of the Badung Regency government. The research method used by the author in the research on the Bongkasa village development strategy is descriptive qualitative, there are obstacles related to the development of tourist villages that have not been maximized, including the development of tourist villages with the DED concept, the role of traditional villages and villages is not maximized. service on sustainable tourism village development, tourism in bongkasa village has not yet contributed to PADes, program implementation that has not been optimal due to the covid-19 pandemic, low quality of human resources, village policies that are still not optimal in regulating the management of tourist villages in bongkasa village.

Keywords: Village Development, Strategy, Bongkasa Village, Covid-19

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Badung sebagai salah satu dari 9 kabupaten atau kota di Bali merupakan pintu gerbang utama bagi wisatawan berkunjung ke Bali. Pariwisata di Kabupaten Badung sangat dikenal dimata internasional kerana pertaniannya, perikanan, dan kelautan yang bersinergi dengan kepariwisataan berbasis budaya.), Kabupaten Badung di dalam mengembangkan pembangunan kepariwisataannya telah merencanakan dan melaksanakan gagasan tentang Desa Wisata melalui peraturan Bupati Badung Nomor 47 Tahun 2010 tentang penetapan kawasan desa wisata di Kabupaten Badung. Berdasarkan peraturan Bupati tersebut ada 11 desawisata di Kabupaten Badung yang telah di tetapkan menjadi desa wisata. Pemerintah Kabupaten Badung telah menetapkan beberapa desa wisata salah satunya Desa Wisata Bongkasa Pertiwi. Dikeluarkannya kebijakan tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah Kabupaten Badung dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Badung melalui pengembangan potensi desa menjadi lebih berkembang. Desa Bongkasa Pertiwi sebagai bagian desa wisata di Kabupaten Badung memiliki potensi yang dapat dilihat dari sisi atraksi wisata menawarkan alam pedesaan. Sejak ditetapkan sebagai desa wisata pada tahun 2010 Desa Bongkasa Pertiwi terus berupaya mengembangkan desa wisata agar keberadaan desa wisata semakin dapat berkembang. Adanya pembangunan desa wisata yang belum maksimal sejak ditetapkan pada tahun 2010 mengakibatkan banyak potensi desa belum dapat dikembangkan. Desa Bongkasa Pertiwi masih pada tahan pengembangan desa wisata agar dapat memenuhi konsep sebagai desa wisata bukan hanya menjadi daya tarik wisata (DTW). Dari data di lapangan pula ditemukan bahwa pokdarwis sebagai pengelola desa wisata belum dapat berfungsi secara optimal akibat kurangnya partisipasi dari masyarakat yang berkompeten di bidang pariwisata. Adapaun strategi yang dilakukan Pemerintah Desa Dinas Bongkasa Pertiwi dalam pengembangan desa wisata yaitu dengan pemberdayaan masyarakat lokal, menggali potensi budaya lokal, mengkemas potensi kerajinan yang memiliki nilai jual pada wisatawan, membangun pondok-pondok wisata yang dimiliki masyarakat lokal, serta mengaktifkan wisata puri. Dalam proses

perancangan strategi yang telah berjalan sampai 2019 ada beberapa strategi sudah diimplementasikan diantaranya Desa Wisata Bongkasa Pertiwi telah mengembangkan desa wisata yang berbasis ekonomi berkelanjutan, Selain itu strategi yang sudah dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan kampung mandiri yang bekerjasama dengan pihak Aqua Mambal agar dapat mengembangkan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat dalam proses pengembangan potensi desa dengan membentuk kelompok-kelompok dimasyarakat. Gagasan strategi program lainnya datang dari Pemerintah Kabupaten Badung melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Badung pada tahun 2019 mulai mengembangkan desa wisata di Kabupaten Badung salah satunya Desa Bongkasa Pertiwi untuk merancang *Detail Eginering Design (DED)*. Konsep DED ini dirancang oleh masing-masing desa wisata melalui POKDARWIS, nantinya akan masuk ke Badan Usaha Milik Desa yang di format melalui dana hibah. Dengan adanya dana ini nantinya Desa Wisata Bongkasa Pertiwi dapat mengembangkan desa wisata dengan memanfaatkan potensi desa serta pengembangan desa wisata berbasis budaya. *Detail Eginering Design* tersebut sudah selesai pada tahap pembuatan gambaran untuk pembangunan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

B. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Bongkasa, Bali

Secara administrasi, Desa Bongkasa Pertiwi termasuk kedalam wilayah Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, Secara regulasi, tugas dan kewajiban pemerintah desa diikat dalam peraturan perundang-undangan Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa juga mempunyai wewenang untuk menyusun regulasi pendukung yang memuat mengenai pokok dan fungsi (selanjutnya disingkat tupoksi) perangkat desa ataupun aktivitas desa. Pesona alam yang dimiliki Desa Bongkasa Pertiwi sangat beragam diantaranya, wisata arum, wisata ATV, swing, wisata agro.

Penerapan Strategi Pembangunan Desa Bongkasa Pertiwi Provinsi Bali

Terdapat lima kriteria indikator dalam pembahasan strategi pembanguan desa di desa Bongkasa diantaranya adalah : (a) Analisis

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

Lingkungan, Analisis lingkungan dilakukan untuk melihat keadaan baik pada aspek internal dan eksternal, dimana dalam aspek internal menilai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta pada aspek eksternal menilai peluang dan ancaman yang dimiliki. Pada aspek eksternal yang menjadi peluang pada desa wisata *Bongkasa Pertiwi* yaitu peluang dari potensi yang dimiliki itu adanya pengembangan produk olahan makanan, kerajinan tangan dari hasil olahan sampah rumah tangga, dan produksi madu kelakela yang nantinya akan dikemas kedalam bentuk wisata edukasi. Sektor UMKM yang ada di desa dapat menjadi leading sektor bagi perekonomian masyarakat yang saat ini terdampak dengan adanya pandemi. Selain itu peluang adanya kelompok daur ulang sampah dapat berpotensi menghasilkan sebuah karya seni yang bisa dijadikan ciri khas desa wisata *Bongkasa Pertiwi*. Selanjutnya yang menjadi ancaman dalam pengembangan desa wisata di masa pandemi saat ini ancaman munculnya persaingan dagang yang tidak bisa diimbangi dengan kompetensi Sumber Daya yang memadai bagi masyarakat. Ancaman yang muncul dengan berkembangnya pariwisata desa bisa terjadinya perang harga dalam proses pemasaran keluar dari desa wisata mengingat saat ini banyaknya muncul UMKM di Desa Wisata. Ancaman lainnya belum ada sinergi dengan desa adat dalam pengelolaan desa wisata sehingga polemik akan muncul jika desa dinas membuat sebuah aturan terkait PADes melalui pariwisata. Di lain sisi perencanaan pembangunan desa wisata melalui detail engineering design yang terancam batal dilakukan melihat situasi yang saat ini masih pada tahap pemulihan. Pada tahapan analisis lingkungan dilihat dari sisi internal berupa kekuatan dan kelemahan desa wisata yaitu pada faktor kekuatan dari desa wisata *Bongkasa Pertiwi* meliputi sumber daya alam yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Adanya atraksi wisata (rafting, atv, cycling, swing, paint ball, dan lainnya) serta adanya keindahan alam (panorama sungai ayung, persawahan). Adanya pengelolaan produk kerajinan tangan dari sampah rumah tangga serta produk makanan dari potensi alam di Desa Wisata. Sektor UMKM yang menjadi kekuatan pengembangan ekonomi di masa pandemi. Adanya master plan detail engineering

design untuk pengembangan dan pembangunan desa wisata. Selanjutnya pada analisis faktor kelemahan yang dimiliki berupa kurangnya pendapatan asli desa karena belum adanya PADes dari pariwisata yang bisa berkontribusi ke desa. Dalam pengembangan desa wisata yang menjadi strategi di masa pandemi melalui pengembangan sektor UMKM serta pada sektor pertanian menjadi produk wisata masih memiliki banyak kendala ataupun kelemahan seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten untuk menciptakan inovasi produk untuk menjadi *icon* Desa Wisata *Bongkasa Pertiwi*. Terkendala pemasaran karena kemampuan dalam pemasaran yang masih kurang. Struktur organisasi lembaga Pokdarwis yang tidak bisa dimaksimalkan dari awal terbentuk menjadi faktor kelemahan kinerja pemerintahan desa. Kendala lainnya belum adanya regulasi yang jelas terhadap retribusi baik melalui tiket untuk mengatur usaha wisata yang di kelola pihak swasta serta masih kurangnya home stay atau sarana penginapan di Desa Wisata *Bongkasa Pertiwi*, **(b) Formulasi strategi,** Formulasi strategi dapat dilihat dari misi yang dijalankan dalam pengelolaan desa wisata *Bongkasa Pertiwi* sudah cukup bisa dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan desa wisata ke arah kemajuan sumber daya dan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi dalam pengembangannya masih terjadi kendala terutama ketika adanya pandemi Covid-19 dimana sangat sulit mengembangkan desa wisata. Tentunya dengan berjalannya misi tersebut, pengembangan desa wisata di masa pandemi covid-19 dan kedepannya dapat berorientasi pada sistem keberlanjutannya. Dari misi tersebut juga terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu mewujudkan desa yang bisa mandiri, yang mampu mensejahterakan masyarakat. Selanjutnya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta pemberdayaan masyarakat melalui UMKM serta pembentukan badan usaha. Melalui misi dan tujuan tersebut adanya strategi desa wisata *Bongkasa Pertiwi* di masa pandemi diupayakan pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata melalui strategi yang telah dirancang sebelum maupun sesudah pandemi dengan melihat strategi desa wisata berkelanjutan. **(c) Implementasi strategi** dalam hal ini jika dilihat pengembangan program dimana

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

pengembangan desa wisata Bongkasa Pertiwi memiliki program utama melalui BUMDes yang bekerjasama dengan Aqua Mambal yaitu melalui program kampung mandiri . dalam melaksanakan program tersebut didalamnya ada pengembangan desa wisata yang berbasis pemberdayaan melalui kelompok- kelompok yang ada di Desa Bongkasa Pertiwi. Dari segi anggaran dimana dalam anggaran program kerja yang ada belum bisa maksimal karena hanya mengandalkan bantuan CSR Aqua Mambal dan swadaya kelompok. **(d) Evaluasi dan pengendalian,** Evaluasi dan pengendalian dalam pengembangan desa wisata di Bongkasa Pertiwi belum maksimal. Dari pemerintah Desa Dinas Bongkasa Pertiwi melakukan evaluasi terkait kinerja pokdarwis dan pengelolaanya lebih diserahkan kepada BUMDes. Belum optimalnya peran lembaga pokdarwis menjadi permasalahan desa wisata di Bongkasa Pertiwi belum maksimal dalam menyerap SDM yang ada. Dalam evaluasi dan pengendalian dilakukan melalui masing-masing kelompok UMKM yang ada dengan melakukan evaluasi terkait kinerja, keuangan, sumber daya, serta strategi *marketing*.

Indikator Strategi Dalam Pengembangan Desa Bongkasa.

Tabel 2.1
Kekuatan dan Kelemahan Pengembangan Desa Bogkasa

STRENGTH (S)	WEAKNESS(W)
1 Adanya atraksi wisata (rafting, atv, cycling, swing, paint ball, dan lainnya) 2 Keindahan alam (panorama sungai ayung, persawahan) 3 Memiliki produksi berupa kerajinan tangan yang bersifat seni berbentuk tas maupun souvenir lainnya untuk menjadi ciri khas desa wisata 4 Sektor UMKM yang menjadi kekuatan pengembangan ekonomi dimasa pandemi 5 Adanya master plan detail engineering design untuk pengembangan dan pembangunan desa wisata	1. Terbatasnya sumber daya manusia pada lembaga pokdarwis yang memiliki basic pemahaman di bidang pariwisata serta pada sektor pengembangan UMKM 2. Tidak adanya pendapatan asli desa dari sektor pariwisata maupun lembaga usaha desa 3. kurangnya kebijakan atau regulasi terkait tarif masuk desa wisata 4. tidak adanya peran desa adat secara aktif dalam pengelolaan desa wisata 5. Masih kurangnya home stay atau sarana penginapan di Desa Wisata

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan hasil analisis diatas terhadap faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada pemerintahan desa dinas Bongkasa Pertiwi dalam pengembangan strategi desa wisata di masa pandemi Covid-19.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Terdapat Kesimpulan atau rekomendasi yang dapat dijabarkan pada penelitian ini diantaranya adalah :

1. Pemerintah desa dinas Bongkasa pertiwi telah melaksanakan analisis lingkungan yang terdiri atas analisis lingkungan eksternal dan internal. Analisis lingkungan eksternal berupa Kekuatan dan Kelemahan . Dalam hal ini analisis eksternal belum dilaksanakan secara maksimal dilihat dari belum mampunya pemerintah desa mengatasi ancaman terkait persaingan di dalam pengembangan desa wisata dan belum maksimalnya pengembangan sektor UMKM. Terkait analisis internal yang dilaksanakan belum mampu dianalisis secara menyeluruh oleh pemerintah desa
2. Terdapat indikator formulasi strategi yaitu pemerintah desa Bongkasa Pertiwi dalam pengembangan strategi desa wisata dimasa pandemi masih kurang optimal. pemerintah desa Bongkasa Pertiwi telah melaksanakan dua strategi yaitu ekonomi berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat dan satu strategi yang belum dapat di jalankan terkait rancangan pembangunan desa wisata melalui konsep *detail engineering design*. Namun dari kedua strategi yang telah dijalankan masih terdapat banyak kendala yaitu pada kurang SDM, kurangnya anggaran akibat pandemi Covid-19
3. Pemerintah desa dinas Bongkasa Pertiwi dalam mengimplementasikan strategi yang dilakukan untuk pengembangan desa wisata di Bongkasa Pertiwi melalui program kampung mandiri serta penataan desa wisata melalui pembangunan desa dengan master *plan detail engineering design*. Dari kedua program tersebut masih belum bisa berjalan secara maksimal dan tidak bisa terealisasi akibat adanya pandemi Covid-19.
4. Pemerintah desa dinas Bongkasa Pertiwi telah melaksanakan evaluasi kerja dalam pengelolaan desa wisata belum maksimal dalam melaksanakan evaluasi dan pengendalian. Bentuk evaluasi yang dilakukan pemerintah desa dinas hanya pada masalah kedinasan, selanjutnya evaluasi lembaga pokdarwis tidak berjalan efektif karena kurangnya

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

partisipasi anggota yang aktif, masih banyak anggota yang merangkap jabatan. Selain itu untuk lembaga BUMDes melakukan evaluasi terhadap kelompok-kelompok pemberdayaan masyarakat hanya terkait penentuan harga, dan proses pemasaran. Bentuk pengendalian yang dilakukan desa hanya bentuk pengawasan dalam memberikan pelatihan dan memberikan fasilitas untuk mengikuti event yang ada di pemerintahan desa

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D. Bandung :Alfabeta

REFERENSI

- Antara, M., & Arida, S. (2015). Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal. Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana, 23
- Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., & Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170-176 Diakses melalui <https://scholar.archive.org/> pada tanggal 1 oktober 2021.
- GADI Mahayoni, IDAP Wirantari (2021) Pengembangan Website Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Desa Bona, Gianyar. (JCPA). <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jcpa/article/view/3311>. Pada 11 Mei 2021.
- Jaya, A. (2004). Konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development). *Program Pasca Sarjana IPB, Bogor*. Diakses melalui : <http://file.upi.edu/Direktori/> . Pada 4 Oktober 2021.
- Solihin, Ismail. 2012. Manajemen Strategik. Jakarta: Penerbit Erlangga.